

Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Yunia Kurniasih^{1,*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

¹yuniakurniasih01@gmail.com

Abstract

An increase in a company's high value will reflect a stable stock value and a long-term increase. With the problems that occur related to the value of the company reflected through the stock price of mining companies, it is explained through the mining stock price index that has decreased in price. This research aims to empirically test the influence of corporate risk management and the size of the company on the value of the company. The sample collection method uses purposive sampling. The sample in this study was a mining company listed on the Indonesia stock exchange (IDX) during 2017-2020, a sample taken by 49 companies. The data analysis used is multiple linear regression using SPSS software version 25. The results of the study partially showed that the company's risk management had no effect on the value of the company, and the size of the company had an effect on the value of the company. Simultaneously, all independent variables in this research affect the value of the company.

Keywords: *company value, company risk management, company size.*

1. Pendahuluan

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama bagi setiap perusahaan dan para pemegang saham. Nilai perusahaan dianggap hal penting sehingga terus dimaksimalkan oleh setiap perusahaan, hal ini membuat perusahaan berusaha untuk mengejar laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya supaya nilai perusahaan bisa meningkat. Hal ini karena kekayaan pemegang saham akan meningkat jika nilai dari perusahaan meningkat, dimana nilai perusahaan itu tercermin dari harga sahamnya (Benne & Moningka, 2020). Semua sektor industri mengalami penurunan dalam 6 bulan terakhir (periode Desember 2019-Mei 2020), salah satunya pada perusahaan pertambangan yang terkena dampak akibat Covid-19 mengalami penurunan di 3 bulan terakhir sebesar 7,53% dan di 6 bulan terakhir mengalami penurunan sebesar 11,43%, disebabkan oleh permintaan atau konsumsi yang mengalami penurunan, terjadi penurunan harga, dan adanya keterbatasan akses atau mobilitas karyawan

maupun logistik perusahaan pertambangan selama pandemi. Adapun tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Untuk menguji apakah manajemen risiko perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, dan untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Manajemen risiko perusahaan dalam suatu perusahaan dapat membantu untuk mengontrol aktivitas manajemen sehingga dapat meminimalkan terjadinya fraud. Pada penelitian hah & Si (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, pada penelitian Aditya & Naomi (2017) mengatakan bahwa Penerapan manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila ukuran perusahaan semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna

mengoptimalkan nilai perusahaan. Pada penelitian Indriyani (2017), hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Buana (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis

Teori Keagenan (Agency Theory)

Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer dengan pemilik saham, sebagai satu rangkaian kontrak antara pihak-pihak yang berkaitan. Manajer dikontrak oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan agar perusahaan tersebut menghasilkan laba yang signifikan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Supriyadi & Setyorini, 2020).

Menurut teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (insider ownership) dapat digunakan untuk mengurangi agency cost yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal (Eka Indriyani, 2017).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham, harga pasar saham yang meningkat mencerminkan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap perusahaan. Investor akan bersedia membayar saham tersebut lebih tinggi dengan harapan mereka akan mendapatkan return yang lebih tinggi pula. Sehingga penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Supriyadi & Setyorini, 2020). Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya, untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional.

Selain dapat diukur menggunakan *price to book value* (PBV), nilai perusahaan juga dapat diukur menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dinilai dapat memberikan informasi paling baik karena semua unsur hutang dan modal saham perusahaan dihitung, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun semua aset perusahaan.

Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*)

Manajemen risiko perusahaan merupakan salah satu elemen atas informasi non-financial yang disajikan didalam laporan tahunan perusahaan yang dimana laporan ini berkaitan mengenai komitmen perusahaan akan pengelolaan risikonya. Peraturan terbaru mengenai pengungkapan manajemen risiko di antaranya adalah *Exposure Draft* (ED) PSAK No. 60 Tahun 2010 tentang Pengungkapan Instrumen Keuangan, dan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pembulikasian manajemen risiko perusahaan yang dilakukan oleh *Committee of Sponsoring*

Organizations (COSO) sebagai salah satu proses dalam perancangan dan pengimplentasian manajemen risiko kedalam strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Menurut (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*, 2004) dalam (Afiah & Si, 2019), ERM terdiri dari 8 komponen yang saling berhubungan, kedelapan komponen tersebut adalah :

- (1) Lingkungan internal (*internal environment*)
- (2) Penetapan tujuan (*objective setting*)
- (3) Identifikasi kejadian (*event identification*)
- (4) Penilaian risiko (*risk assesment*)
- (5) Respon terhadap risiko (*risk response*)
- (6) Aktivitas pengendalian (*control activities*)
- (7) Informasi dan komunikasi (*information and communication*), serta
- (8) Pengawasan (*monitoring*).

Ukuran Perusahaan

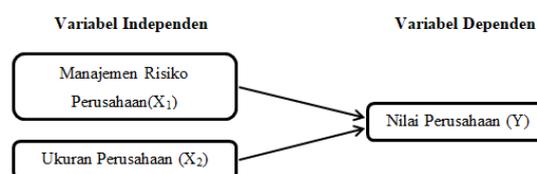
Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut atas asetnya. Hal ini disebabkan banyaknya keputusan atau hasil keuangan dipengaruhi ukuran perusahaan, secara umum ukuran perusahaan diproksi dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya (Ginting, 2017).

Jumlah *asset* yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Iskandar & Buana, 2017). Pada umumnya perusahaan dengan ukuran kecil sangat riskan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan cenderung

kurang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan berukuran besar. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Wulandari & Wiksuana, 2017).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, maka kerangka pemikiran penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan masalah pokok yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai manajemen Risiko perusahaan (*Enterprise Risk Management*) yang tinggi pada suatu perusahaan memiliki peranan untuk menjaga stabilitas perusahaan dan menggambarkan adanya tata kelola perusahaan yang baik, termasuk juga memastikan adanya pengendalian internal yang mumpuni. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang tinggi maka akan berdampak pada semakin tinggi nya nilai perusahaan (Pahlevi & Muslih, 2020).

Manajemen risiko adalah suatu sistem pengawasan risiko dan perlindungan harta benda hak milik dan keuntungan badan usaha atau perorangan atas kemungkinan timbulnya kerugian karena adanya suatu risiko. Proses pengelolaan risiko yang mencakup identifikasi, evaluasi dan pengendalian risiko yang dapat mengancam kelangsungan usaha atau aktivitas perusahaan (Murtini, 2019).

H₁: Manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ferri dan Jones (1979) dalam Setiawati (2018), ukuran perusahaan adalah variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Menurut Setiawati (2018), semakin besar ukuran perusahaan, aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sumber data yang telah ada melalui pertimbangan tertentu (Milawati & Fidiana, 2019). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

2) Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2017-2020.

3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian ditahun 2019-2020.

Definisi Operasional

1. Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Milawati dan Fidiana (2019) variabel dependen atau sering di sebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen atau variabel terikat, merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas.

Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Rasio ini dinilai mampu memberikan informasi paling baik, karena dapat menjelaskan berbagai fenomena kegiatan perusahaan, seperti terjadi perbedaan cross-sectional dalam pengambilan putusan investasi dan diversifikasi. Proksi Tobin's Q digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di pasar keuangan. Jadi, Formulasi rumus Tobin's Q yang digunakan adalah sebagai berikut (Nurul Awaliyah, 2019) :

$$Tobin's Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVS = Nilai pasar saham yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham

D = Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (Total Kewajiban)

TA = Total aset perusahaan

Variabel Independen / Bebas

Menurut Milawati dan Fidiana (2019) Variabel independen atau sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Y). Penelitian ini memiliki 2 variabel independen (X), diantaranya :

Manajemen Risiko Perusahaan

Dalam penelitian ini, pengukuran manajemen risiko dianalisis dengan risiko operasional perusahaan yang diprosikan dengan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Hal ini bertujuan untuk mengelola dan menurunkan risiko perusahaan serta untuk mengetahui dan memprediksi sumber dari risiko yang sering dialami oleh perusahaan (Milawati & Fidiana, 2019).

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi, ada pun cara menghitung ukuran perusahaan (Milawati dan Fidiana, 2019).

$$SIZE = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

Keterangan:

Firm Size : Ukuran Perusahaan

Ln TA : Logaritma Natural dari Total Aset/Aktiva

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), analisis statistik deskriptif merupakan penjelasan tentang data yang diperoleh dari hasil rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai minimum dan maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Pengolahan data yang pertama kali dilakukan yaitu uji statistik deskriptif dimana hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas data penelitian yang dilakukan (Rahmasari dan Andayani, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data penelitian tidak terjadi bias, valid dan konsisten. Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang memenuhi uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Pengambilan keputusan dalam prinsip normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dan histogram (Ghozali, 2018). Pertama, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kedua, jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanyakorelasi antara variabel bebas (independen) pada model regresi menurut pendapat Ghozali (2018). Multikolonieritas diuji dengan beberapa model regresi yaitu, Nilai tolerance < 0,10 dan nilai

VIF >10 maka disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Apabila Nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF 1-10 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut (Santoso, 2009) ada atau tidaknya autokorelasi dapat di deteksi dengan beberapa cara yakni uji statistik Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan :

- 1) Apabila angka D-W dibawah -2 dapat dinyatakan terdapat autokorelasi positif;
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi;
- 3) Angka diatas +2 dapat dinyatakan terdapat autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan model regresi untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual pada setiap pengamatan. Dasar analisis yaitu, Pertama jika pola berupa titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (melebar kemudian menyempit serta bergelombang) maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Kedua, jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda yakni cara yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Standar signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis akan diterima, Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hipotesis akan ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan (R²) harus berkisar antara nol sampai satu. Apabila hanya terdapat satu variabel independen maka R² yang dipakai. Dimana nilai R² yang semakin tinggi menjelaskan bahwa variabel independen semakin baik kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Semakin kecil nilai R² berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen pada penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan sampel dan membuat kesimpulan untuk umum. Hasil dari statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ManajemenRisiko	68	,01	5,03	1,8384	1,38856
X2_UkuranPerusahaan	68	2,93	3,33	3,0540	,09851
Y_NilaiPerusahaan	68	,11	3,38	1,6116	1,02390
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Adapun uji normalitas adalah :

Tabel 4.2 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{ab}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76911573
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,067
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,094 dan *Asymp.sig* 0,062 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik dan hasil output menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi persyaratan untuk melakukan uji regresi linier berganda.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ManajemenRisiko	,918	1,090
	X2_UkuranPerusahaan	,918	1,090

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF*. Terlihat bahwa nilai *tolerance* tidak ada yang lebih kecil dari 0.10. Sedangkan *VIF* yang tertera pada tabel menunjukan nilai yang jauh lebih kecil dari 10.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi Model Summary^b

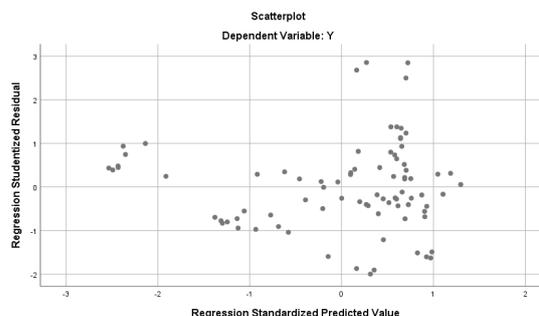
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,660 ^a	,436	,418	,78086	1,859

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 4.4 diketahui bahwa hasil dari nilai DurbinWatson sebesar 1,819. Dimana Nilai DW > DU, jadi jika dilihat pada tabel 4.4 Nilai Durbin Watson 1,819 lebih > dari nilai di tabel DU 1.6942 yang artinya terpenuhi dan DW < 4-DU = 1,819 < 2,3058 yang artinya terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak untuk semua pengamatan. Adapun uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode scatterplot adalah :



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data olahan, 2021

Dari gambar 4.1 yang dihasilkan dari uji heteroskedastisitas menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,768	3,129		7,596	,000
	X1_ManajemenRisiko	-,171	,072	-,232	-2,389	,020
	X2_UkuranPerusahaan	-7,152	1,011	-,688	-7,075	,000

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan uji regresi liner berganda yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 25, maka dapat diperoleh hasil perhitungan regresi liner berganda sebagai berikut :

$$Y = 22,399 - 0,152X1 - 6,667X2$$

Interpretasi dari hasil regresi adalah sebagai berikut :

Konstanta (a)

Persamaan diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 22,399 Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen diasumsikan bernilai 22%, maka variabel dependen (*Beta*) sebesar 22%. Maka Manajemen Risiko dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap minat sebesar 22,399.

Manajemen Risiko Perusahaan (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Koefisien Manajemen Risiko untuk variabel X1 sebesar 0,152 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa manajemen risiko tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Berarti bahwa jika terjadi peningkatan pada manajemen risiko perusahaan (X1) sebesar satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,152 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan atau tidak berubah. Semakin tinggi peningkatan manajemen risiko perusahaan (X1) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Kebijakan investor dalam mengambil keputusan mungkin melihat informasi yang lain selain tentang resiko manajemen.

Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Koefisien Ukuran Perusahaan untuk variabel X2 sebesar 6,667, nilai tersebut bersifat negatif. Hal ini mengandung arti terdapat hubungan yang tidak searah antara variabel ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Berarti bahwa jika terjadi peningkatan pada ukuran perusahaan (X2) sebesar satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -6,667 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan atau tidak berubah. Semakin tinggi pengukuran perusahaan (X2) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 4.6 Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,768	3,129		7,596	,000
	X1_ManajemenRisiko	-,171	,072	-,232	-2,389	,020
	X2_UkuranPerusahaan	-7,152	1,011	-,688	-7,075	,000

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel 4.6 dapat dilihat pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Variabel Manajemen Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau H1 ditolak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada tabel 4.6 nilai signifikansi pada variabel manajemen risiko adalah 0,060. Dengan demikian nilai signifikan sebesar 0,060 lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel manajemen risiko perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau H2 diterima. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada tabel 4.6 nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan adalah 0,000. Dengan demikian nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan (X2)

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,660 ^a	,436	,418	,78086	1,859

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat 0,590, artinya korelasi antara variabel manajemen risiko perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,590. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat karena nilai mendekati 1.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) hipotesis satu (H1) menjelaskan bahwa manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini disebabkan karena kegagalan perusahaan dalam memberikan informasi kepada stakeholder yang berkaitan dengan pengelolaan risiko perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Kurangnya informasi pengelolaan risiko menimbulkan investor di Indonesia belum memahami bagaimana pengelolaan manajemen risiko sebagai good news yang mampu mendorong nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Pahlevi (2020) yang menyatakan Manajemen Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Milawati & Fidiana (2019) yang menyatakan Manajemen Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam teori sinyal, manajemen risiko perusahaan sebagai informasi non keuangan yang seharusnya mampu menjadi

sinyal bagi investor terkait keamanan dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi informasi yang disampaikan perusahaan maka investor akan semakin yakin dalam keamanan dana yang diinvestasikan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) hipotesis dua (H2) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki "nilai" yang lebih besar. Sehingga perusahaan dalam kondisi nilai penjualan dan nilai equity yang tinggi sehingga perusahaan akan semakin mudah untuk memperoleh sumber pendanaan baik dari pihak internal atau eksternal.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Milawati & Fidiana (2019), yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasilnya sesuai dengan teori pada penelitian ini yaitu teori sinyal, bahwa ukuran perusahaan yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Hal pengujian hipotesis kedua penelitian ini sesuai dengan agency theory karena perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas hal

ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan.

5. Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian Dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh manajemen risiko perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020. Analisis dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS ver.25. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini di sebabkan karena kurangnya informasi pengelolaan risiko menimbulkan investor di Indonesia belum memahami bagaimana pengelolaan manajemen risiko sebagai *good news* yang mampu mendorong nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini di sebabkan karena perusahaan dalam kondisi nilai penjualan dan nilai equity yang tinggi sehingga perusahaan akan semakin mudah untuk memperoleh sumber pendanaan baik dari pihak internal atau eksternal.

Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah data observasi yang digunakan tergolong pendek.
2. Komposisi data yang digunakan didalam penelitian juga tidak begitu beragam, dimana masih terdapat sejumlah data yang digolongkan outlier sehingga berakibat pada hasil penelitian yang diperoleh.
3. Dalam penelitian ini ada satu variabel yang tidak berpengaruh, sehingga masih terdapat banyaknya variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti *good corporate governance*.

Saran

Penelitian mengenai nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa mendatang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan mempertimbangkan saran sebagai berikut :

Bagai peneliti selanjutnya :

1. Memperluas jumlah tahun yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta tidak hanya berfokus pada variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Menambah variabel-variabel independen yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan, seperti *good corporate governance*.

Bagi pihak yang berkepentingan :

1. Bagi pihak perusahaan agar lebih memperhatikan pemberian informasi kepada pihak internal perusahaan (manajemen) agar dapat membuat keputusan dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi pada investor agar dapat memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dalam penelitian ini. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Daftar Pustaka

- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 167–180. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4981>
- Afiah, P. N., & Si, M. (n.d.). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Nurul Qalbi Awaliyah (1492141012) Jurusan Akuntansi Pembimbing 1 : Drs . H . M . Anwar Kadir , M . Ak. 1492141012.
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan

- Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita*, 11(2), 284.
<https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.009>
- Benne, K. K., & Moningka, P. (2020). the Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Firm Value With Profitability As an Moderating Variable in Mining Sector Companies Listed At Bei. *Klabat Accounting Review*, 1(1), 56.
- Ekonomi, F., & Haryono, J. M. T. (n.d.). PERUSAHAAN , MODAL INTELEKTUAL , DAN TANGGUNG JAWAB.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Halimah, S. N. (2020). Pengaruh Manajemen Risiko , Modal Intelektual. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(7), 1–17.
- Ilmu, J., & Volume, A. (2017). No Title. 10(September), 333–348.
<https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66.
<https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Iskandar, D., & Buana, U. M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 ± 2014). 10(3), 409–425.
- Iswajuni, I., Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 275–281.
<https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.942>
- Jurnal, J. :, Akuntansi, R., Keuangan, D., Saraswati, H., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin Banten, M. (2020). Henny Saraswati Halaman 153 sampai 163 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. 3(2), 153–163.
<http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/54>
- Murtini, U. (2019). Pengaruh Enterprise Risk Manajement terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan dan DER. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 4(1), 77.
<https://doi.org/10.21070/jbmp.v4i1.1985>
- Nursofwa, R. F., Sukur, M. H., Kurniadi, B. K., & . H. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Inicio Legis*, 1(1), 1–17.
<https://doi.org/10.21107/il.v1i1.8822>
- Pahlevi, M. E., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management , Good Corporate Governance , Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Effect Of Corporate Risk Management , Good Corporate Governan. 7(2), 2817–2825.
- Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(1), 12–21.
<https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1539>

- Profitabilitas, D. A. N., Nilai, T., & Mustanda, I. K. (2017). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia
- Risiko, P. M., & Ukuran, D. A. N. (n.d.). Pengaruh manajemen risiko, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- Setiawati, L. W. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.57>
- Supriyadi, A., Akuntansi, M., Universitas, B., Soedirman, J., Setyorini, C. T., & Soedirman, U. J. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. 4, 467–484.
- Wulandari, N. M. I., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1278–1311.